

PENDIDIKAN

LAPORAN PENELITIAN



PENGEMBANGAN

**BUKU AJAR ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA
BERBASIS PEMECAHAN MASALAH**

TIM PENELITI:

Dr. MINTOWATI, M.Pd.

Dr. THEA SAIRINE, M.TCL, M.L, Ph.D.

GALIH WIBISONO, B.A., M.Ed.

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**

NOVEMBER 2017

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Pengembangan Buku Ajar Analisis Kesalahan Berbahasa Berbasis Pemecahan Masalah
2. Bidang Penelitian : Pendidikan
3. Ketua Peneliti
Nama Lengkap : Dr. Mintowati, M.Pd.
 - a. NIP : 196103231986012001
 - b. NIDN : 0023036106
 - c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - d. Jabatan Struktural : -
 - e. Fakultas/Jurusan : Bahasa dan Seni
 - f. Pusat Penelitian : Kampus Unesa Lidah Wetan
 - g. Alamat Institusi : Kampus Lidah Wetan Surabaya
 - h. Telpon/Faks/e-mail : 031-7527527/031-7527527/fbs.unesa.ac.id
4. Waktu Penelitian : Maret—September 2017
5. Jumlah Anggota Penelitian : 2 Orang
 - a. Nama Anggota I : Dr. Thea Sairine, M.TCL, M.L, Ph.D
 - b. Nama Anggota II : Galih Wibisono, B.A., M.Ed. 0017098203
8. Biaya yang diusulkan ke LPPM Unesa
 - a. Jumlah Dana : Rp 7.500.000,00
 - b. Biaya dari Instansi lain : Rp-

Surabaya, 30 November 2017

Mengetahui,
Dekan

Ketua Peneliti,

Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd.
NIP 196007051987031003

Dr. Mintowati, M.Pd.
NIP 196103231986012001

Menyetujui,
Kepala LPPM Unesa,

Prof. Dr. Hj. Lies Amin Lestari, M.A., M.Pd.
NIP 196102121988032004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
Daftar Tabel dan Diagram	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Spesifikasi Produk	4
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 5
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	5
B. Buku Ajar	8
C. Analisis Kesalahan Berbahasa sebagai Mata Kuliah Pilihan	9
D. Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah	10
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 13
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	13
B. Sumber Data dan Data	14
C. Pengumpulan Data	15
D. Penganalisisan Data	16

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	19
A. Hasil Penelitian	19
1. Proses Pengembangan Buku Ajar Analisis Kesalahan Berbahasa Berbasis Pemecahan Masalah	19
2. Kualitas Hasil Pengembangan Buku Ajar Analisis Kesalahan Berbahasa Berbasis Pemecahan Masalah	27
a. Kevalidan Buku Ajar Analisis Kesalahan Berbahasa Berbasis Pemecahan Masalah	27
b. Keefektifan Buku Ajar Analisis Kesalahan Berbahasa Berbasis Pemecahan Masalah	31
c. Kepraktisan Buku Ajar Analisis Kesalahan Berbahasa Berbasis Pemecahan Masalah	33
B. Pembahasan	38
BAB V PENUTUP	41
A. Simpulan	41
B. Saran	42
DAFTAR RUJUKAN	43

DAFTAR TABEL DAN DIAGRAM

Tabel 2.1	12
Tabel 3.1	15
Tabel 3.2	17
Tabel 3.3	18
Tabel 4.1	19
Tabel 4.2	20
Tabel 4.3	28
Tabel 4.4	30
Diagram 3.1	13

ABSTRAK

Kegiatan penelitian ini difokuskan pada pengembangan buku ajar *Analisis Kesalahan Berbahasa* berbasis pemecahan masalah. Penelitian pengembangan ini menggunakan model pendekatan Fenrich (1997). Masalah yang dirumuskan adalah (1) bagaimana proses pengembangan bahan ajar *Analisis Kesalahan Berbahasa* berbasis pemecahan masalah; (2) bagaimana kualitas pengembangan bahan ajar *Analisis Kesalahan Berbahasa* ditinjau dari kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan. Dengan demikian, tujuan penelitian pengembangan ini adalah menjelaskan (1) proses pengembangan bahan ajar *Analisis Kesalahan Berbahasa* berbasis pemecahan masalah dan (2) kualitas pengembangan bahan ajar *Analisis Kesalahan Berbahasa* ditinjau dari kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan. Data dikumpulkan melalui angket analisis kebutuhan mahasiswa, angket untuk validator, angket untuk observer, tes, dan angket untuk mahasiswa subjek uji coba. Data proses pengembangan, data kevalidan dan kepraktisan dianalisis dengan teknik deskriptif-analitis dan persentase, sedangkan data keefektifan dianalisis dengan rumus mean. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa *pertama*, buku ajar *Analisis Kesalahan Berbahasa Berbasis Pemecahan Masalah* telah dikembangkan dengan tahapan (1) perencanaan, (2) perancangan, (3) pengembangan, (4) implementasi, dan (5) evaluasi dan revisi. *Kedua*, kualitas buku ajar *Analisis Kesalahan Berbahasa Berbasis Pemecahan Masalah* dinyatakan berkualitas dari aspek kevalidan materi dan kegrafikaan, keefektifan, dan kepraktisannya. Dari aspek validasi isi, buku ajar *Analisis Kesalahan Berbahasa Berbasis Pemecahan Masalah* termasuk dalam kategori A (89,09) yang berarti bahwa layak digunakan tanpa revisi. Penilaian ini berdasarkan aspek kualitas materi, kualitas bahasa yang digunakan, dan kualitas soal latihan. Dari aspek validasi kegrafikaan diperoleh penilaian buku ajar *Analisis Kesalahan Berbahasa Berbasis Pemecahan Masalah* termasuk dalam kategori A (skor 90) yang berarti bahwa buku ini layak digunakan tanpa revisi. Aspek kualitas grafis dengan subaspek yang dinilai adalah (1) tataletak teks dan gambar, (2) kesesuaian pemilihan *background*, (3) kesesuaian pemilihan ukuran dan jenis huruf, (4) kesesuaian warna, (5) kesesuaian sajian, dan (6) kesesuaian sumber materi. Berikutnya, aspek keefektifan buku ajar ditunjukkan oleh hasil perhitungan untuk nilai rata-rata adalah 79,2. Nilai rata-rata tersebut dikonversikan ke skala nilai kelulusan mahasiswa dalam buku *Pedoman Akademik Unesa* tergolong *Baik* dengan predikat B+. Dari aspek kepraktisan, buku ajar *Analisis Kesalahan Berbahasa Berbasis Pemecahan Masalah* merupakan buku yang praktis, karena dari dua belas butir pernyataan angket dijawab oleh responden dengan pilihan jawaban SS dan S.

Kata kunci: buku ajar, analisis kesalahan berbahasa, berbasis pemecahan masalah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian dengan judul “Pengembangan Buku Ajar Analisis Kesalahan Berbahasa Berbasis Pemecahan Masalah” ini merupakan penelitian idang pendidikan. Seiring dengan perkembangan ekonomi China yang begitu pesat, peran Bahasa Mandarin sebagai bahasa internasional meningkat juga. Karena prospek yang seperti itu, juga upaya pemerintah China untuk menyebarluaskan pembelajaran bahasa Mandarin ke berbagai negara, makin bertambahlah jumlah pebelajar bahasa Mandarin. Dengan demikian, bahasa Mandarin dipelajari sebagai bahasa kedua atau bahasa ketiga.

Dalam memelajari bahasa Mandarin sebagai bahasa kedua atau bahasa ketiga (B2/B3), pebelajar bisa saja melakukan kesalahan berbahasa. Fakta tersebut menarik untuk dikaji bentuk dan jenis kesalahan, penyebab, dan prosedur analisis kesalahan berbahasa yang dilakukan para pebelajar. Hasil analisis diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai umpan balik pembelajaran bahasa Mandarin sebagai B2/B3 .

Dalam khasanah perbukuan di Indonesia, buku tentang analisis kesalahan berbahasa telah sekitar sepuluh tahun terakhir dicetak. Sepengetahuan peneliti, buku-buku yang telah diterbitkan adalah *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa* oleh Tarigan dan Tarigan (1988, Angkasa), modul *Analisis Kesalahan Berbahasa* oleh (Yulianto dan Mintowati, 2010, Universitas Terbuka), dan sebagainya. Sepengetahuan peneliti, bahan ajar yang berbentuk buku, modul, atau bentuk lainnya yang ditulis berdasarkan data kesalahan berbahasa Mandarin, belum ada. Untuk itu,

peneliti memandang perlu dilakukannya penelitian pengembangan buku ajar Analisis Kesalahan Berbahasa.

Pengembangan buku ajar Analisis Kesalahan Berbahasa ini didasarkan pada pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Pemilihan pembelajaran berbasis masalah (PBM) ini dilandasi oleh karakteristik bahan ajar yang berkaitan dengan kesalahan berbahasa yang dilakukan pebelajar bahasa Mandarin (BM). Diharapkan melalui penelitian ini, khasanah buku ajar tentang kesalahan berbahasa di Indonesia dapat bertambah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana proses pengembangan buku ajar Analisis Kesalahan Berbahasa berbasis pemecahan masalah?
2. Bagaimana kualitas buku ajar Analisis Kesalahan Berbahasa berbasis pemecahan masalah?
 - a. Bagaimana kevalidan aspek isi buku ajar Analisis Kesalahan Berbahasa berbasis pemecahan masalah?
 - b. Bagaimana kevalidan aspek kegrafikaan buku ajar Analisis Kesalahan Berbahasa berbasis pemecahan masalah?
 - c. Bagaimana keefektifan hasil pengembangan bahan ajar Analisis Kesalahan Berbahasa berbasis pemecahan masalah?
 - d. Bagaimana kepraktisan hasil pengembangan bahan ajar Analisis Kesalahan Berbahasa berbasis pemecahan masalah?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan masalah penelitian tersebut, penelitian bertujuan mendeskripsikan:

1. proses pengembangan buku ajar Analisis Kesalahan Berbahasa berbasis pemecahan masalah;
2. kualitas buku ajar Analisis Kesalahan Berbahasa berbasis pemecahan masalah:
 - a. kevalidan aspek isi buku ajar Analisis Kesalahan Berbahasa berbasis pemecahan masalah;
 - b. kevalidan aspek kegrafikaan buku ajar Analisis Kesalahan Berbahasa berbasis pemecahan masalah;
 - c. keefektifan pengembangan bahan ajar Analisis Kesalahan Berbahasa berbasis pemecahan masalah;
 - d. kepraktisan pengembangan bahan ajar Analisis Kesalahan Berbahasa berbasis pemecahan masalah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa yang sedang mempelajari mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa serta menambah koleksi bahan ajar Analisis Kesalahan Berbahasa dengan kekhasan menggunakan kesalahan berbahasa Mandarin. Bagi dosen, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai salah satu bahan ajar MK Analisis Kesalahan Berbahasa.

E. Spesifikasi Produk

Buku ajar *Analisis Kesalahan Berbahasa* ini memiliki kekhasan, yakni dikembangkan berdasarkan pembelajaran berbasis pemecahan masalah. Dengan

demikian, mahasiswa bukan hanya belajar teori, melainkan juga praktik memecahkan masalah berupa kesalahan berbahasa yang dihasilkan oleh para pembelajar bahasa Mandarin sebagai bahasa kedua atau bahasa ketiga. Kekhasan berikutnya adalah penggunaan kesalahan berbahasa Mandarin sebagai data analisis kesalahan.

Dari aspek fisik, buku ini dicetak pada kertas HVS A4 70 gram, bergambar sampul urutan tulisan hanzi dan balpoin. Dari aspek isi, buku ini membahas hakikat analisis kesalahan, berbahasa, jenis kesalahan berbahasa, dan prosedur analisis kesalahan berbahasa. Aspek sistematika tiap bab terdiri atas (1) judul bab, (2) tujuan perkuliahan, (3) pembahasan, (4) pelatihan, (5) daftar rujukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Suarsana dan Mahayukti(2013) melakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan E-Modul Berorientasi Pemecahan Masalah unuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa”. Penelitian tersebut mengembangkan bahan ajar dalam bentuk e-modul (dalam *ejournal.undiksha* volume 2, No. 2, Oktober 2013, *Jurnal Pendidikan Indonesia*). E-modul yang dikembangkan adalah untuk mata kuliah Aljabar dengan tujuan meningkatkan keterampilan berpikir kritis para mahasiswa. Karena itu, pengembangan e-modul tersebut berbasis pemecahan masalah. Dalam pengembangannya, Suarsana dan Mahayukti (2013) menggunakan model Plomp yang telah diadopsi, karena menggunakan empat fase, yakni (1) fase investigasi awal, (2) fase perancangan, (3) fase realisasi atau konstruksi, dan fase tes, evaluasi, dan revisi. Fase yang tidak digunakan adalah fase implementasi mengingat keterbatasan waktu. Hasil yang diperoleh adalah (1) e-modul yang dikembangkan terbukti berkualitas baik sekalipun masih perlu perbaikan, (2) keterampilan berpikir kritis subjek uji coba dapat ditingkatkan, dan direspon sangat positif oleh subjek uji coba.

Dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan, ditemukan persamaan, yakni keduanya merupakan penelitian pengembangan bahan ajar. Adapun perbedaannya adalah (1) materi yang diteliti, (2) model penelitian dan pengembangan yang digunakan, dan (3) subjek uji coba produk pengembangan.

Berikutnya, penelitian berjudul “Pengembangan Materi Ajar *Balaghah* Berbasis Pendekatan Kontrastif” oleh Nurbayan (2010) yang dimuat dalam jurnal *Bahasa dan Seni*, Tahun 38, Nomor 1, Februari. Berlatar belakang kesulitan mahasiswa saat

mempelajari *Balaghah*, peneliti mengembangkan bahan ajar untuk mata kuliah tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kontrastif dengan cara membandingkan perbedaan karakteristik sintaksis antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Hasil penelitian berupa materi ajar disemiekspérimentkan. Respon subjek penelitian terhadap bahan ajar tersebut diaring dengan menggunakan metode angket. Hasil angket mengungkapkan bahwa dengan pendekatan kontrastif, materi *Balaghah* lebih mudah dipahami oleh subjek uji coba.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya bertujuan mengembangkan bahan ajar. Perbedaannya adalah (1) bahan ajar yang telah dikembangkan untuk mata kuliah *Balaghah*, sedangkan bahan ajar yang akan dikembangkan untuk mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa dan (2) subjek uji coba.

Penelitian berikut yang juga relevan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian berjudul “Pengembangan Model Modul IPA Berbasis *Problem Solving Method* Berdasarkan Karakteristik Siswa dalam Pembelajaran di SMP/MTs” oleh Wenno (2010) sebagaimana dimuat dalam *Cakrawala Pendidikan*, Juni 2010, Tahun XXIX, No. 2. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah (1) komponen kualitas proses belajar-mengajar sains, sikap siswa terhadap sains, minat belajar sisea, dan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah sains, serta sarana prasana dalam proses belajar-mengajar sains tergolong cukup, (2) guru melaksanakan penilaian dengan cara penilaian sumatif, belum melaksanakan penilaian proses, (3) guru sains, selain menggunakan prasarana dan sarana yang cukup, dipandang perlu menerapkan LKS eksperimen dan non-eksperimen berbasis metode pemecahan masalah, dan (4) guru sains SMP/MTs. di Provinsi Maluku menerapkan asesmen otentik sebagai alternatif meminimalisasi kelemahan penilaian yang ada.

Persamaan penelitian Wenno (2010) dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan pembelajaran berbasis masalah dalam pengembangan bahan ajar. Adapun perbedaannya terletak pada (1) bahan ajar yang dikembangkan, (2) subjek uji coba produk pengembangan.

Penelitian berikut ini juga relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni “Pengembangan Bahan Ajar BIPA Berdasarkan Kesalahan Bahasa Indonesia Pembelajar Asing” oleh Susanto (2007) yang dimuat dalam jurnal *Bahasa dan Seni*, Tahun 35, Nomor 2, Agustus. Temuan penelitian ini adalah (1) bentuk kesalahan berbahasa Indonesia mahasiswa BIPA bermanfaat pada pengembangan bahan ajar BIPA, (2) penyusunan bahan ajar juga dipengaruhi oleh faktor bahasa Indonesia sebagai bahasa asing dan faktor individu pembelajar BIPA, yakni tingkat penguasaan bahasa Indonesia yang telah dimiliki pembelajar, latar bahasa pertama, dan pengalaman berbahasa yang ada pada pembelajar.

Persamaan penelitian Susanto (2007) dengan penelitian ini adalah keduanya merupakan penelitian pengembangan bahan ajar. Namun, perbedaan kedua penelitian ini adalah (1) bahan ajar yang dikembangkan, (2) basis pengembangan bahan ajar.

Dari empat penelitian terdahulu yang telah disajikan tersebut, yang memiliki relevansi tinggi adalah penelitian Nurbayan (2010) dan penelitian Susanto (2007). Kedua penelitian tersebut merupakan penelitian pengembangan bahan ajar yang berkaitan erat dengan kesalahan berbahasa yang dilakukan pembelajar dengan latar bahasa pertama atau kedua bahasa Indonesia atau bahasa asing. Mereka sedang mempelajari bahasa asing (bahasa Arab) dan bahasa Indonesia sebagai bahasa asing bagi penutur asing. Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian untuk pembelajar berlatar belakang bahasa pertama bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah yang sedang mempelajari bahasa Mandarin sebagai bahasa asing.

B. Buku Ajar

Bahan ajar disebut juga sebagai materi pembelajaran atau konten pembelajaran. Bahan ajar merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar di samping komponen lainnya, yakni tujuan, silabus, metode, media, dan penilaian. Bahan ajar bisa berupa buku ajar, modul, video, e-modul, dan sebagainya. Dalam penelitian, bahan ajar yang dimaksudkan adalah buku ajar.

Sebagai salah satu sumber materi, buku ajar lazimnya ditulis orang yang pakar di bidangnya. Penulisannya sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah. Dalam *Pedoman Pak Dosen* (2009) disebutkan bahwa buku ajar hendaknya menarik minat baca mahasiswa, sasarannya mahasiswa, berisikan uraian materi, rangkuman, penilaian, bergaya formal, memuat petunjuk cara menggunakannya, serta didukung oleh sejumlah referensi. Prastowo (2011) menyampaikan bahwa buku ajar berisi jabaran hasil kajian kurikulum dan dalam bentuk tulis. Buku ajar bisa dihasilkan oleh perorangan atau tim.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa buku ajar merupakan salah satu sarana belajar, berisikan materi ajar, memuat petunjuk penggunaan, tujuan perkuliahan, dan latihan, serta dimanfaatkan oleh mahasiswa dan dosen dalam mata kuliah tertentu. Dalam batasan ini terkandung petunjuk pemakaian, isi buku ajar, latihan, dan manfaat buku ajar.

Sebagaimana telah dikemukakan dalam pengertian buku ajar, buku ajar berfungsi sebagai sarana belajar, sebagai sumber belajar, dan sebagai sumber materi perkuliahan. Buku ajar bermanfaat baik bagi mahasiswa maupun bagi dosen sehingga pembelajaran sebuah mata kuliah berjalan dengan lancar dan berhasil (Kurniawan, 2008). Nasution (dalam Parstowo, 2011) menyampaikan bahwa buku ajar berfungsi sebagai: (1) bahan referensi atau rujukan bagi peserbantta didik, (2) bahan evaluasi,

(3) alat bantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum, (4) salah satu penentu metode atau teknik pembelajaran yang akan digunakan pendidik, dan (5) sarana untuk peningkatan karier dan jabatan bagi pendidik yang mengembangkan buku ajar.

Bagi pendidik, buku ajar berfungsi (1) membantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum karena buku ajar disusun berdasarkan kurikulum; (2) menjadi pegangan pendidik untuk menentukan metode pembelajaran; (3) menambah pengetahuan bagi pendidik dan peserta didik; (4) menjadi penambah nilai angka kredit untuk kenaikan pangkat dan golongan bagi pendidik yang menulis buku ajar; (5) menjadi sumber penghasilan jika buku ajar yang dikembangkan diterbitkan.

C. Analisis Kesalahan Berbahasa sebagai Mata Kuliah di Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Unesa

Analisis Kesalahan Berbahasa (Anakes) merupakan salah satu mata kuliah pilihan untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin di Universitas Negeri Surabaya. Mata kuliah ini memiliki capaian pembelajaran mata kuliah atau kompetensi sebagai berikut.

- (1) Memanfaatkan ipteks sebagai alat bantu penyelesaian masalah tentang konsep-konsep dalam analisis kontrastif dan analisis kesalahan berbahasa Mandarin;
- (2) Menguasai konsep-konsep dalam analisis kontrastif dan analisis kesalahan berbahasa Mandarin, mampu merencanakan dan melaksanakan penelitian kesalahan berbahasa, serta melaporkan hasil penelitiannya;
- (3) Mengambil keputusan strategis dalam penelitian masalah-masalah kesalahan berbahasa Mandarin serta mengomunikasikan hasil penelitian tersebut secara lisan atau tulis;
- (4) Bertanggung jawab dan menunjukkan kepemilikan karakter iman, cerdas, mandiri, jujur, peduli, dan tangguh dalam penyelesaian tugas, kuis, dan tes yang terkait dengan mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan analisis kesalahan berbahasa Mandarin (*Pedoman Akademik Unesa*, 2015).

Dalam buku *Pedoman Akademik Unesa* (2015) juga dituliskan deskripsi mata kuliah tersebut. Deskripsi mata kuliah ini adalah

Pengkajian hakikat analisis kontrastif dan analisis kesalahan berbahasa, sumber kesalahan berbahasa, jenis-jenis kesalahan berbahasa, serta penerapan prosedur kerja analisis kontrastif dan analisis kesalahan berbahasa terhadap data kesalahan berbahasa Mandarin dari berbagai sumber data, baik data kesalahan berbahasa lisan maupun kesalahan berbahasa tulis melalui kegiatan tatap muka, pelatihan, tugas terstruktur, belajar mandiri, dan simulasi guna menghasilkan artikel/makalah untuk dipresentasikan dalam diskusi kelas dan pameran/gelar karya prodi.

D. Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah (PBM) dirancang dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa, kemampuan memecahkan masalah, dan keterampilan intelektual. Siswa dilibatkan dalam pembelajaran melalui pengalaman real dan simulasi. PBM dikembangkan berdasarkan teori belajar yang diluncurkan Piaget dan Vygotsky, yaitu konstruktivis-kognitif.

Scaffolding merupakan inti dalam teori Vygotsky, berupa dukungan belajar yang dilakukan secara bertahap saat siswa belajar dan memecahkan masalah. Melalui dukungan bertahap tersebut, pada akhirnya siswa akan bertanggung jawab dalam belajar berdasarkan arahan diri sendiri. Jadi, mereka tidak bergantung secara terus-menerus dalam belajar dan memecahkan masalah. Melalui tugas yang kompleks, realitis, dan otentik, mereka dibantu untuk menyelesaikan tugas tersebut melalui *scaffolding*.

PBM berasumsi bahwa belajar harus menemukan, termasuk saat mempelajari informasi. Para siswa harus berupaya maksimal untuk memahami informasi tersebut dengan mengoperasikan kemampuan berpikirnya. dalam PBM, siswa adalah pribadi yang bervisi ideal, mempunyai kemampuan mengatur dirinya sendiri (*self-regulated learner*). mereka diharapkan mempunyai strategi-strategi belajar guna memecahkan masalah pada berbagai situasi. Motivasi internal hendaknya dimiliki oleh siswa yang

visioner. Dengan berbagai strategi yang digunakan diharapkan pengetahuan tersebut menjadi milik siswa yang bersangkutan.

Berikutnya, kekhasan PBM adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered instruction*). Dengan siswa yang lain, siswa berinteraksi guna menambah perkembangan intelektualnya. Karena itu, sangat disarankan PBM berlangsung dalam kelompok yang variatif dari aspek kemampuan intelektual. Dalam kelompok belajar itulah, para siswa mendiskusikan masalah dan berupaya untuk memecahkannya. Dalam kelompok belajar seperti itu, terjadi tutor sebaya. Antarsiswa saling belajar dan saling mengajar.

Dalam praktik pembelajaran, PBM menerapkan informasi atau pengetahuan dalam pemecahan masalah. Guru berperan membantu siswa menemukan fakta, konsep, atau prinsip. Dalam PBM, pembelajaran terjadi dalam kehidupan nyata dan memecahkan masalah yang kompleks yang terdapat dalam kehidupan nyata. Hasil PBM dituangkan dalam bentuk makalah, presentasi, proyek, dan sebagainya. PBM berselaras dengan pembelajaran inkuiri dan diskoveri. Dengan demikian, PBM memfasilitasi siswa bukan hanya memahami teori, melainkan juga memecahkan masalah berdasarkan teori relevan yang telah dikuasainya. Sintaks model PBM disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. 1
Sintaks Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Fase	Peran Guru
1. Orientasi siswa kepada masalah	1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.
2. Mengorganisasi siswa untuk belajar	2. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	3. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen atau pengamatan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	4. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video, dan model dan membantu siswa untuk berbagi tugas dengan temannya.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	5. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Sumber: Arends (dalam Nur, 2002)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Analisis Kesalahan Berbahasa Berbasis Pembelajaran Pemecahan Masalah” ini menggunakan pendekatan campuran, karena data terdiri atas data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) proses pengembangan bahan ajar Analisis Kesalahan Berbahasa berbasis pemecahan masalah dan (2) kualitas pengembangan bahan ajar Analisis Kesalahan Berbahasa berbasis pemecahan masalah. Kualitas bahan ajar yang dikembangkan diteliti berdasarkan kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan bahan ajar sebagai produk pengembangan.

Penelitian pengembangan ini menggunakan model penelitian pengembangan yang Fenrich (1997). Model ini dipilih mengingat sudah teruji kevalidan dan kualitas produk yang dihasilkan. Berikut ini disajikan model pengembangan buku ajar ini.

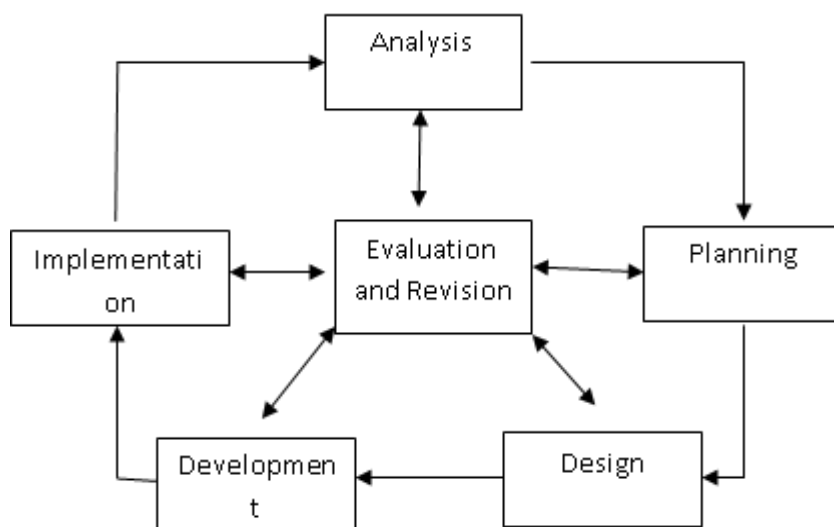


Diagram 3.1 Model Fenrich (1997)

Siklus pengembangan model pembelajaran tersebut meliputi fase analisis (*analysis*), perencanaan (*planning*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), serta evaluasi dan revisi (*evaluation and revision*). Fase evaluasi dan revisi merupakan kegiatan yang berkelanjutan dilakukan pada tiap fase di sepanjang siklus pengembangan tersebut. Setiap fase merupakan suatu pos pemeriksaan. Pada setiap fase dilakukan evaluasi, kemudian dilakukan revisi, dan didapatkan persetujuan untuk melanjutkan ke fase berikutnya (Fenrich, 1997:56).

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data penelitian ini berasal dari hasil studi pendahuluan (analisis kebutuhan siswa dan kurikulum), mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2015 FBS Unesa, proses pengembangan buku ajar Analisis Kesalahan Berbahasa, validator pakar materi dan media/desain grafis, hasil uji coba bahan ajar, dan angket respon mahasiswa angkatan 2015 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin FBS Unesa yang sedang menempuh mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa.

2. Data

Data penelitian berupa data proses pengembangan yang meliputi (1) jawaban angket tentang kebutuhan siswa dan analisis kurikulum (RPS mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa), (2) penilaian validator buku ajar yang mencakup (a) aspek isi dan (b) aspek kegrafikaan, (3) data hasil tes mengenai keefektifan buku ajar, dan jawaban angket pengguna tentang kepraktisan buku ajar.

C. Pengumpulan Data

Teknik dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1
Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Jenis data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
Kebutuhan mahasiswa dan kurikulum	• Mahasiswa • Kurikulum (RPS) Mata kuliah Analisis Kesalahan Bahasa Mandarin FBS Unesa	• Teknik angket • Teknik dokumentasi	• Angket • Peta kompetensi
Proses pengembangan buku ajar	Proses pengembangan buku ajar	Teknik observasi	Lembar observasi
Validasi isi dan kegrafikaan	Pengguna buku ajar (dosen dan mahasiswa) Pakar materi Pakar desain grafis	Teknik angket Teknik validasi pakar	Angket tertutup Lembar validasi
Data kemampuan mahasiswa	Mahasiswa	Tes Subjektif	Tugas menulis makalah
Data respon mahasiswa	Mahasiswa	Teknik angket	Angket tertutup

Instrumen pengumpulan data tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Lembar validasi

Lembar validasi digunakan untuk mengukur validitas buku ajar yang dikembangkan sebelum uji coba terbatas. Validasi terdiri atas dua, yakni validasi materi dan validasi kegrafikaan. Validasi materi dilakukan oleh salah satu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin FBS Unesa, sedangkan validasi kegrafikaan oleh salah satu dosen Jurusan Seni

Rupa FBS Unesa). Perangkat untuk menilai validasi isi dan kegrafikaan dapat dilihat pada lampiran 2 dan lampiran 3.

2. Penilaian Produk

Guna memperoleh data keefektifan produk, peneliti menggunakan instrumen berupa penilaian produk yang dikerjakan secara individual. Untuk itu, peneliti menyiapkan soal berupa penugasan menulis makalah yang digunakan sebagai dasar untuk memperoleh nilai pengganti UAS. Subjek penelitian diminta menulis makalah hasil penelitian mini tentang kesalahan berbahasa Mandarin. Makalah disusun sesuai dengan sistematika yang telah ditetapkan, data penelitian dikumpulkan dan dianalisis sesuai dengan prosedur analisis kesalahan berbahasa, mulai dari pengumpulan data sampai pada penarikan simpulan. Produk berupa makalah tersebut dinilai berdasarkan rubrik penilaian yang telah disiapkan peneliti. Secara lengkap, tugas dan rubrik penilaian dapat dilihat dalam lampiran 4 dan lampiran 5.

3. Angket

Angket digunakan untuk menjangkau kebutuhan mahasiswa tentang buku ajar, khususnya buku ajar *Analisis Kesalahan Berbahasa* dan respon mahasiswa yang terlibat dalam uji coba buku ajar. Angket untuk menganalisis kebutuhan mahasiswa dan angket respon mahasiswa terlampir. Lihat lampiran 1 dan lampiran 6.

D. Penganalisisan Data

Data berupa proses pengembangan model pembelajaran dianalisis dengan teknik deskriptif-analitis. Secara rinci, analisis data penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Data validasi

Data validasi dari pakar materi dan pakar kegrafikaan dideskripsikan dan dianalisis peneliti berdasarkan aspek-aspek yang telah ditentukan. Komentar dan masukan dari

kedua validator tersebut digunakan sebagai bahan dan dasar untuk merevisi produk penelitian yang berupa proto tipe buku ajar. Skor yang diperoleh dari kedua validator diolah sebagai berikut.

Tabel 3.2
Hasil Validasi Validator

Aspek yang dinilai	Validator ke-		Rata-rata tiap aspek
	1	2	
Rata-rata total penilaian			

Rata-rata total penilaian tersebut dicocokkan dengan kriteria kevalidan sebagai berikut.

- A. Jika rentang skor 85—100: A (layak digunakan tanpa revisi)
- B. Jika rentang skor 71—84 : B (layak digunakan dengan revisi ringan)
- C. Jika rentang skor 61—70 : C (layak digunakan dengan revisi sedang)
- D. Jika rentang skor 41—60 : D (layak digunakan dengan revisi berat)
- E. Jika rentang skor 0—40 : E (tidak layak digunakan)

2. Data angket

Data hasil angket diolah sebagai berikut.

- a. Merekap data angket dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.3

Rekap Hasil Angket

No.	Pertanyaan	Frekuensi pilihan				Dalam persen (%)
		A (4)	B (3)	C (2)	D (1)	

- b. Menghitung jumlah nilai respon mahasiswa untuk tiap-tiap pertanyaan.
- c. Menghitung presentase rata-rata jumlah nilai respon tiap mahasiswa untuk tiap pertanyaan.
- d. Mencocokkan presentase rata-rata jumlah respon mahasiswa dengan kriteria sebagai berikut.

85% Rs	= sangat positif
70% Rs 85%	= positif
50% Rs 70%	= kurang positif
Rs 50%	= tidak positif

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disampaikan dalam Bab I Pendahuluan, hasil penelitian ini disajikan. Berdasarkan data yang telah dianalisis, penyajian hasil penelitian ini diawali dengan proses pengembangan buku ajar dan kualitas buku ajar.

1. Proses Pengembangan Buku Ajar Analisis Kesalahan Berbahasa Berbasis Pemecahan Masalah

Sejalan dengan model pengembangan buku ajar yang digunakan dalam penelitian ini, proses pengembangan yang dilakukan disajikan dalam tahapan sebagai berikut.

a. Fase Analisis

Dalam fase ini, peneliti melakukan analisis kebutuhan pengembangan buku ajar Analisis Kesalahan Berbahasa. Data untuk fase ini diperoleh melalui teknik angket dan dokumentasi. Dengan teknik dan instrumen angket yang disampaikan kepada subjek penelitian sebanyak 40 orang mahasiswa diperoleh temuan sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan

Angket Kebutuhan Pengembangan Buku Ajar Analisis Kesalahan Berbahasa

No.	Pernyataan	Pilihan jawaban				Jumlah	%
		SS	S	KS	TS		
1.	Menurut Anda, saat belajar bahasa asing, misal bahasa Mandarin, pebelajar dapat melakukan kesalahan berbahasa.	29:40 x100 %= 72,5%	8:40 x100 %=2 0%	2:40 x100 %=5 %	1:40x 100% =2,5%	37 mhs	92,5 %
2.	Menurut Anda, pebelajar bahasa melakukan kesalahan berbahasa saat belajar bahasa asing adalah wajar dan manusiawi.	24:40 x100 %=60 %	10:4 0x10 0%= 25%	4:40 x100 %=1 0%	2:40x1 00% =5%	34 mhs	85%
3.	Menurut Anda, untuk mempelajari bahasa Mandarin, guru perlu memahami perbandingan struktur bahasa Mandarin dan struktur	33:40 x100 %=82, 5%	4:40 x100 %=1 0%	2:40 x100 %=5 %	1:40x1 00% =2,5%	37 mhs	92,5 %

	bahasa Indonesia.						
4.	Menurut Anda, perbandingan struktur bahasa Mandarin dan struktur bahasa Indonesia bermanfaat untuk mencari penyebab kesalahan yang dilakukan pembelajar.	33:40 x100 %=82, 5%	3:40 x100 %=7, 5%	3:40 x100 %=7, 5%	1:40x1 00%= 2,5%	36 mhs	90%
5.	Menurut Anda, kesalahan berbahasa terjadi karena pengaruh bahasa pertama ke bahasa yang sedang dipelajari (interferensi).	31:40 x100 %=77, 5%	5:40 x100 %=1 2,5 %	4:40 x100 %=1 0%	0:40x1 00%= 0%	36 mhs	90%
6.	Menurut Anda, kesalahan berbahasa terjadi karena pembelajar belum menguasai materi bahasa yang dipelajarinya.	23:40 x100 %=57, 5%	9:40 x100 %=2 2,5 %	8:40 x100 %=2 0%	0:40x1 00%= 0%	32 mhs	80%
7.	Menurut Anda, kesalahan berbahasa meliputi kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.	22:40 x100 %=55 %	10:4 0x10 0%= 25%	6:40 x100 %=1 5%	2:40x1 00%= 5%	32 mhs	80%
8.	Menurut Anda, kesalahan berbahasa merupakan bahan umpan balik (<i>feedback</i>) bagi guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran bahasa asing.	30:40 x100 %=75 %	5:40 x100 %=1 2,5 %	5:40 x100 %=1 2,5%	0:40x1 00%= 0%	35 mhs	87,5 %
9.	Menurut Anda, calon guru bahasa asing perlu mempelajari analisis kesalahan berbahasa.	34:40 x100 %=85 %	4:40 x100 %=1 0%	2:40 x100 %=5 %	0:40x1 00%= 0%	38 mhs	95%
10.	Menurut Anda, kesalahan berbahasa perlu dianalisis berdasarkan prosedur analisis kesalahan berbahasa.	27:40 x100 %=67, 5%	7:40 x100 %=1 7,5 %	5:40 x100 %=1 0%%	1:40x1 00%= 2,5%	34 mhs	85%
11.	Yang sangat ingin Anda pelajari adalah materi tentang analisis kontrastif.	10:40 x100 %=25 %	7:40 x100 %=1 7,5 %	22:4 0x10 0%= 55%	1:40x1 00%= 2,5%	17 mhs	37,5 %
12.	Yang sangat ingin Anda pelajari adalah materi tentang transfer bahasa pertama ke dalam bahasa kedua, baik transfer positif maupun transfer negatif.	22:40 x100 %=55 %	4:40 x100 %=1 0%	13:4 0x10 0%= 32,5 %	1:40x1 00%= 1,5%	26 mhs	65%
13.	Yang sangat ingin Anda pelajari adalah materi tentang hakikat kesalahan (<i>error</i>) dan kekeliruan (<i>mistake</i>) berbahasa	23:40 x100 %=57, 5%	5:40 x100 %=1 2,5 %	10:4 0x10 0%= 25%	2:40x1 00%= 5%	28 mhs	70%

14.	Yang sangat ingin Anda pelajari adalah materi tentang jenis-jenis kesalahan berbahasa.	23:40 x100 %=57,5%	5:40 x100 %=12,5%	11:40 x100 0%=27,5%	1:40x100 0%=2,5%	28 mhs	70%
15.	Yang sangat ingin Anda pelajari adalah materi tentang prosedur analisis kesalahan berbahasa.	33:40 x100 %=82,5%	6:40 x100 %=15%	6:40 x100 %=15%	1:40x100 0%=2,5%	39 mhs	97,5%
16.	Yang sangat ingin Anda pelajari adalah materi tentang sejarah analisis kesalahan berbahasa.	15:40 x100 %=37,5%	4:40 x100 %=10%	8:40 x100 %=20%	13:40x100 100%=32,5%	19 mhs	47,5%

Berdasarkan tabel 4.1, subjek penelitian menyatakan bahwa sebanyak 37 mahasiswa (92,5%) bahwa pembelajar bahasa asing, termasuk bahasa Mandarin akan melakukan kesalahan berbahasa (pernyataan nomor 1). Selanjutnya, sebanyak 32 mahasiswa (85%) menyatakan bahwa pembelajar bahasa Mandarin melakukan kesalahan berbahasa merupakan hal yang wajar dan manusiawi (pernyataan nomor 2). Beralih ke pernyataan nomor 9, menurut responden sebanyak 38 orang (95%), calon guru bahasa asing perlu mempelajari analisis kesalahan berbahasa.

Terhadap pernyataan materi ajar dalam mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa, responden sebanyak 39 mahasiswa (95%) sangat ingin mempelajari prosedur analisis kesalahan berbahasa (pernyataan nomor 15). Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil jawaban responden terhadap pernyataan nomor 10. Sebanyak 34 mahasiswa (85%) menyampaikan bahwa kesalahan berbahasa yang dilakukan pembelajar bahasa Mandarin perlu dianalisis dengan prosedur kesalahan berbahasa. Pernyataan tersebut diperkuat oleh jawaban mereka (sebanyak 35 mahasiswa, 87,5%) terhadap pernyataan nomor 8 bahwa kesalahan berbahasa merupakan bahan umpan balik (*feedback*) bagi guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran bahasa asing.

Berdasarkan hasil angket terhadap pernyataan nomor 4, responden sebanyak 36 mahasiswa (90%) menyampaikan bahwa perbandingan struktur bahasa Mandarin dan struktur bahasa Indonesia bermanfaat untuk mencari penyebab kesalahan yang dilakukan pembelajar. Hasil ini diperkuat oleh jawaban sebanyak 36 mahasiswa (90%) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa terjadi karena pengaruh bahasa pertama ke bahasa yang sedang dipelajari (interferensi).

Hal berikutnya, yang dilakukan peneliti dalam tahap analisis adalah menganalisis Rencana Perkuliahan Semester (RPS) mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa yang telah disusun. Dalam RPS tersebut, capaian pembelajaran dan deskripsi mata kuliahnya adalah sebagai berikut.

1. Capaian Pembelajaran Mata kuliah/Kompetensi :

- Memanfaatkan ipteks sebagai alat bantu penyelesaian masalah tentang konsep-konsep dalam analisis kontrastif dan analisis kesalahan berbahasa Mandarin
- Menguasai konsep-konsep dalam analisis kontrastif dan analisis kesalahan berbahasa Mandarin, mampu merencanakan dan melaksanakan penelitian kesalahan berbahasa, serta melaporkan hasil penelitiannya
- Mengambil keputusan strategis dalam penelitian masalah-masalah kesalahan berbahasa Mandarin serta mengomunikasikan hasil penelitian tersebut secara lisan atau tulis
- Bertanggung jawab dan menunjukkan kepemilikan karakter iman, cerdas, mandiri, jujur, peduli, dan tangguh dalam penyelesaian tugas, kuis, dan tes yang terkait dengan mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan analisis kesalahan berbahasa Mandarin

2. Deskripsi Mata kuliah

Mata kuliah ini membahas hakikat analisis kontrastif dan analisis kesalahan berbahasa, sumber kesalahan berbahasa, jenis-jenis kesalahan berbahasa, serta penerapan prosedur kerja analisis kontrastif dan analisis kesalahan berbahasa terhadap data kesalahan berbahasa Mandarin dari berbagai sumber data, baik data kesalahan berbahasa lisan maupun kesalahan berbahasa tulis melalui kegiatan tatap muka, pelatihan, tugas terstruktur, belajar mandiri, dan simulasi guna menghasilkan artikel/makalah untuk dipresentasikan dalam diskusi kelas dan pameran/gelar karya prodi.

Melalui pencermatan terhadap deskripsi mata kuliah tersebut, terdapat materi ajar yang dipelajari mahasiswa adalah (1) hakikat analisis kontrastif dan analisis kesalahan berbahasa,

(2) sumber kesalahan berbahasa, (3) jenis-jenis kesalahan berbahasa, (4) penerapan prosedur kerja analisis kontrastif, (5) prosedur analisis kesalahan berbahasa terhadap data kesalahan berbahasa Mandarin dari berbagai sumber data, baik data kesalahan berbahasa lisan maupun kesalahan berbahasa tulis, dan (6) pelaporan hasil analisis kesalahan berbahasa. Dalam materi “Hakikat Analisis Kesalahan Berbahasa (Anakes)” dibahas pengertian kesalahan, persamaan dan perbedaan istilah kesalahan (*error*) dan kekeliruan berbahasa (*mistake*), serta hakikat analisis kesalahan berbahasa. Dalam RPS tersebut juga dibahas Analisis Konstrastif (Anakon) dan ruang lingkup kajiannya mengingat hal tersebut sangat diperlukan oleh seorang penganalisis kesalahan berbahasa. Hal ini dilakukan karena pebelajar bahasa Mandarin di Indonesia adalah bilingual. Artinya, sebelum belajar bahasa Mandarin, mereka telah berbahasa pertama bahasa daerah dan/atau bahasa Indonesia. Sebagaimana diketahui terdapat persamaan dan perbedaan antara bahasa yang satu dengan lainnya. Demikian pula bahasa daerah dan/atau bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin memiliki perbedaan dan persamaan sistem, baik sistem fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

Materi kedua adalah “Sumber Kesalahan Berbahasa”. Berdasarkan sumber kesalahan berbahasa tersebut, dipelajari juga “Jenis Kesalahan Berbahasa”. Dalam Tarigan dan Tarigan (1990) disampaikan bahwa ada empat taksonomi kesalahan berbahasa, yakni (1) taksonomi siasat permukaan, (2) taksonomi kategori linguistik, (3) taksonomi strategi komparatif, dan taksonomi efek komunikasi.

Pemahaman terhadap materi-materi ajar sebagaimana telah dipaparkan diharapkan dapat diterapkan saat penganalisisan kesalahan berbahasa. Dalam penganalisisan kesalahan berbahasa diterapkan tahapan-tahapan analisis yang dibahas dalam “Prosedur Analisis Kesalahan Berbahasa”.

b. Fase Perencanaan

Berdasarkan hasil tahap analisis terhadap hasil angket dan RPS yang telah disampaikan tersebut, peneliti memutuskan bahwa materi yang direncanakan untuk dikembangkan adalah (1) Hakikat Analisis Kesalahan Berbahasa, (2) Jenis Kesalahan Berbahasa, dan (3) Prosedur Analisis Kesalahan Berbahasa. Ketiga materi tersebut merupakan materi inti dalam mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa. Ketiga materi inti dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Adapun sintaks dalam pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2
Sintaks Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Fase	Peran Guru
1. Orientasi siswa kepada masalah	1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.
2. Mengorganisasi siswa untuk belajar	2. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	3. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen atau pengamatan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	4. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video, dan model dan membantu siswa untuk berbagi tugas dengan temannya.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	5. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Sumber: Arends (dalam Nur, 2002)

c. Fase Perancangan

Sebagaimana telah disampaikan dalam fase perencanaan, terdapat tiga materi inti yang dikembangkan dalam penelitian ini. Ketiga materi yang akan dikembangkan adalah (1)

Hakikat Analisis Kesalahan Berbahasa, (2) Jenis Kesalahan Berbahasa, dan (3) Prosedur Analisis Kesalahan Berbahasa. Ketiga materi tersebut dirancang dalam sistematika sebagai berikut.

Judul Bab
A. Tujuan Perkuliahan B. Pembahasan 1. Gambaran Umum Materi 2. Pembagian Tugas Pendalaman Materi 3. Penelusuran Bahan dan Data 4. Penyelesaian Tugas 5. Penyajian Hasil Pemecahan Masalah 6. Refleksi dan Evaluasi C. Daftar Rujukan

Dalam fase ini, peneliti mengembangkan rancangan buku ajar. Sesuai dengan pembatasan materi yang dikembangkan, dihasilkanlah tiga bab. Ketiga bab yang dikembangkan berjudul (1) Hakikat Analisis Kesalahan Berbahasa, (2) Jenis Kesalahan Berbahasa, dan (3) Prosedur Analisis Kesalahan Berbahasa.

d. Fase Pengembangan

Pertama mengembangkan Bab I Hakikat Analisis Kesalahan Berbahasa. Kerangka pengembangannya adalah sebagai berikut.

BAB I HAKIKAT ANALISIS KESALAHAN BAHAN
A. Tujuan Perkuliahan B. Pembahasan 1. Gambaran Umum Materi 2. Pembagian Tugas Pendalaman Materi 3. Penelusuran Bahan dan Data 4. Penyelesaian Tugas 5. Penyajian Hasil Pemecahan Masalah

6. Refleksi dan Evaluasi

C. Daftar Rujukan

e. Fase Implementasi

Draf buku ajar yang telah dikembangkan, diserahkan ke validator untuk divalidasi materi atau isi dan kegrafikaannya. Berdasarkan penilaian dan masukan validator, draf tersebut direvisi. Hasil revisi tersebut diujicobakan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa Angkatan 2015.

Dalam uji coba tersebut, mahasiswa juga diminta untuk mengerjakan tugas-tugas berupa pemecahan masalah terkait dengan kesalahan berbahasa Mandarin. Contoh kesalahan berbahasa yang dikerjakan mahasiswa adalah kesalahan penggunaan kata, kesalahan penulisan hanzi, kesalahan penyusunan kalimat, dan sebagainya.

Berikutnya, mahasiswa juga diminta untuk mengisi angket respon terhadap penggunaan buku ajar Analisis Kesalahan Berbahasa Berpendekatan Pemecahan Masalah. Angket ini digunakan untuk memperoleh data kepraktisan buku ajar tersebut.

f. Fase Evaluasi dan Revisi

Dalam fase ini, peneliti memberikan tugas kepada subjek penelitian berupa tugas pemecahan masalah dalam bahasa Mandarin. Pemecahan masalah disajikan dalam bentuk makalah dengan kriteria yang telah ditentukan dan dinilai dengan rubrik penilaian makalah.

Adapun rubrik penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut.

No.	Aspek yang dinilai	5	3	1
1.	Ketepatan rumusan judul			
2.	Ketepatan kerangka makalah/artikel hasil penelitian			
3.	Ketepatan data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis			

	data yang digunakan			
4.	Ketepatan penulisan makalah/artikel dari aspek isi, sistematika, dan pemakaian bahasa.			
Skor total				

Keterangan:

5 jika tepat

3 jika kurang tepat

1 jika tidak tepat

Nilai akhir: $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100$

2. Kualitas Buku Ajar Analisis Kesalahan Berbahasa Berbasis Pemecahan Masalah

Kualitas buku ajar dinilai berdasarkan kevalidan (isi/materi dan kegrafikaan, keefektifan produk, dan kepraktisannya. Hasil analisis terhadap ketiga aspek kualitas tersebut dijabarkan sebagai berikut.

a. Kevalidan Buku Ajar Analisis Kesalahan Berbahasa Berbasis Pemecahan Masalah

Sebagaimana telah disampaikan pada Bab I, masalah kedua yang diteliti adalah bagaimana kualitas buku ajar Analisis Kesalahan Berbahasa Berbasis Pemecahan Masalah. Masalah kedua ini memiliki tiga submasalah yaitu (1) bagaimana kevalidan isi atau materi dan kegrafikaan, (2) bagaimana keefektifan buku ajar, dan (3) bagaimana kepraktisan buku ajar yang dikembangkan. Berikut ini disampaikan hasil analisis data tentang kevalidan buku ajar yang dikembangkan.

Kevalidan buku ajar ini meliputi kevalidan materi dan kegrafikaan. Hasil penilaian kedua validator disampaikan berikut ini. Validasi terhadap buku ajar *Analisis Kesalahan Berbahasa Berbasis Pemecahan Masalah* meliputi validasi materi dan desain buku ajar. Validasi materi

dilakukan oleh ahli materi, dalam hal ini oleh dosen Program Studi Pendidika Bahasa Mandarin Unesa yang berlatar belakang pendidikan S-1 Prodi Bahasa Mandarin untuk penutur asing dan S-2 Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra dengan konsentrasi pendidikan bahasa asing, sedangkan validasi desain buku ajar dilakukan oleh ahli desain dengan latar pendidikan S-1 Prodi Pendidikan Seni Rupa dan S-2 Prodi Pendidikan Seni dan Budaya.

Berdasarkan lembar penilaian terhadap draf buku ajar yang dikembangkan, diperoleh hasil validasi materi sebagai berikut.

Tabel 4.3

Penilaian Validasi Materi Buku Ajar Analisis Kesalahan Berbahasa

Berbasis Pemecahan Masalah

No.	Pernyataan	Penilaian				
		5	4	3	2	1
	Kualitas Materi					
1	Tidak ada tujuan pembelajaran yang menyimpang	√				
2	Keluasan cakupan isi materi	√				
3	Kejelasan isi materi	√				
4	Uraian isi materi		√			
5	Kejelasan contoh yang disertakan		√			
6	Kecakupan contoh yang disertakan		√			
	Kualitas Bahasa					
7	Kejelasan bahasa yang digunakan		√			
8	Kesesuaian bahasa dengan sasaran pengguna	√				
	Kualitas Soal Latihan					
9	Kesesuaian latihan/tes dengan kompetensi					
10	Keseimbangan soal latihan/tes evaluasi dengan materi		√			

11	Runtutan soal evaluasi yang disajikan		√			
TOTAL SKOR		49				

Berdasarkan penilaian yang dilakukan validator materi, diperoleh skor sebagai berikut.

$$NA = \frac{49}{55} \times 100$$

$$= 89,09$$

Rata-rata total penilaian tersebut dicocokkan dengan kriteria kevalidan sebagai berikut.

- F. Jika rentang skor 85—100: A (layak digunakan tanpa revisi)
- G. Jika rentang skor 71—84 : B (layak digunakan dengan revisi ringan)
- H. Jika rentang skor 61—70 : C (layak digunakan dengan revisi sedang)
- I. Jika rentang skor 41—60 : D (layak digunakan dengan revisi berat)
- J. Jika rentang skor 0—40 : E (tidak layak digunakan)

Berdasarkan kriteria tersebut, buku ajar *nalisis Kesalahan Berbahasa Berbasis Pemecahan Masalah* termasuk dalam kategori A layak digunakan tanpa revisi. Penilaian ini berdasarkan aspek kualitas materi, kualitas bahasa yang digunakan, dan kualitas soal latihan.

Masukan yang disampaikan oleh validator materi adalah agar buku ajar yang dikembangkan oleh peneliti ditambah dengan gambar-gambar yang relevan agar buku lebih menarik dan tidak “gersang”. Berdasarkan saran tersebut, peneliti menambahkan gambar-gambar yang relevan.

Selanjutnya, penilaian dari validator desain buku ajar. Berdasarkan lembar penilaian yang telah diisi oleh validator, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.4**Penilaian Validasi Desain Grafis Buku Ajar Analisis Kesalahan Berbahasa Berbasis***Pemecahan Masalah*

No.	Pernyataan	Penilaian				
		5	4	3	2	1
	Kualitas Grafis					
1	Tata letak teks dan gambar	√				
2	Kesesuaian pemilihan <i>background</i>		√			
3	Kesesuaian pemilihan ukuran dan jenis huruf		√			
4	Kesesuaian warna	√				
5	Kemenarikan sajian		√			
6	Kesesuaian pemilihan sumber materi	√				
TOTAL SKOR		27				

Berdasarkan penilaian yang dilakukan validator materi, diperoleh skor sebagai berikut.

$$NA = \frac{27}{30} \times 100$$

$$= 90$$

Rata-rata total penilaian tersebut dicocokkan dengan kriteria kevalidan sebagai berikut.

- A. Jika rentang skor 85—100: A (layak digunakan tanpa revisi)
- B. Jika rentang skor 71—84 : B (layak digunakan dengan revisi ringan)
- C. Jika rentang skor 61—70 : C (layak digunakan dengan revisi sedang)
- D. Jika rentang skor 41—60 : D (layak digunakan dengan revisi berat)

E. Jika rentang skor 0—40 : E (tidak layak digunakan)

Berdasarkan kriteria tersebut, buku ajar *nalisis Kesalahan Berbahasa Berbasis Pemecahan Masalah* termasuk dalam kategori A layak digunakan tanpa revisi. Penilaian ini berdasarkan aspek kualitas grafis dengan subaspek yang dinilai adalah (1) tataletak teks dan gambar, (kesesuaian pemilihan *background*, (3) kesesuaian pemilihan ukuran dan jenis huruf, (4) kesesuaian warna, (5) kesesuaian sajian, dan (6) kesesuaian sumber materi.

Masukan yang disampaikan oleh validator desain grafis adalah agar pemilihan backgorund buku yang digunakan merupakan *background* budaya Tiongkok. Berdasarkan masukan tersebut, buku ajar yang dikembangkan oleh peneliti menggunakan *background* budaya Tiongkok.

b. Keefektifan Buku Ajar Analisis Kesalahan Berbahasa Berbasis Pemecahan Masalah

Keefektifan buku ajar yang dikembangkan dinilai berdasarkan hasil pembelajaran saat penelitian berlangsung. Berdasarkan penilaian yang dilakukan diperoleh nilai mahasiswa yang memprogram mata kuliah ini sebagaimana disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.5
Daftar Nilai Mata Kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa
Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2015

No	NIM	Nama Mahasiswa	Kehadira n	Part	Tugas	UTS	UAS	NA	Huruf
1	14020774059	NADYA PUTRI WIDYA SUBYAKTO	93.33%	75	75	80	85	79	B+
2	15020774001	AHADIA AMANDA .N.	100%	85	75	80	85	81	A-
3	15020774002	TITO RENATO	93.33%	80	75	78	83	79	B+
4	15020774003	HARTINAH DWI SHOLEKAH	93.33%	75	80	80	90	82	A-

5	15020774004	FAIZZATUS SUKRIYAH	100%	85	80	80	85	82,5	A-
6	15020774005	DIANA MULYA SANTI	100%	85	80	80	75	79,5	B+
7	15020774006	AULIDI ATSANI KHAMDI AL KHALIM	100%	85	80	80	85	82,5	A-
8	15020774007	VERA VITRIA	100%	80	80	80	85	81,5	A-
9	15020774008	RINA NUR ROSYIDAH	100%	85	80	78	80	80,6	A-
10	15020774009	ANGGREK PUSPITA NAGARI	100%	85	82	83	90	85,2	A
11	15020774010	SHINTA WIDYA PUTRI	100%	80	75	75	80	77,5	B+
12	15020774011	RADEN RORO DIRA SHUFİYAH PUTRI	93.33%	75	75	80	80	77,5	B+
13	15020774012	MONICA RIMANINTA BELLA SAFIRA	86.67%	75	75	75	60	70,5	B
14	15020774013	LILI AMELIA	80%	75	80	80	85	80,5	A-
15	15020774014	OKTAVIA ROKHIMATURRIZKI	100%	85	80	78	80	80,6	A-
16	15020774015	AVI NOVI YANTI	93.33%	80	80	78	75	78,1	B+
17	15020774016	YENI EKA SUSANTI	93.33%	90	85	84	83	85,2	A
18	15020774017	NITHA MAYASARI	93.33%	85	85	85	90	86,5	A
19	15020774018	FITRA SURYANING WULAN	100%	80	75	75	60	71,5	B
20	15020774019	NOVI ERLITA FERDIANA	86.67%	75	75	78	90	80,1	A-
21	15020774020	RIZKY DWI RAHAYU	100%	85	85	85	85	85	A
22	15020774021	SAVIRA AISHAH RAMADHANI	100%	85	85	80	85	84	A-
23	15020774022	RATMIANI KUSDWI WASKITHA	100%	80	85	75	80	80,5	A-
24	15020774023	IIN ANTIKASARI	100%	85	85	80	90	85,5	A
25	15020774025	RANI TRI APRINDA	93.33%	75	80	75	60	72	B
26	15020774026	DYTA PUSPITA PUTRI	93.33%	80	80	80	85	81,5	A-
27	15020774027	HERINA ENDAH PANGESTY	100%	80	85	83	90	85,1	A
28	15020774028	DHANI FAJAR BAIHAQI	93.33%	80	85	82	85	83,4	A-
29	15020774029	PRAMESTI ARDITA CAHYANI	86.67%	83	85	80	90	85,1	A

30	15020774030	LENY DWI MARLINA	100%	85	85	80	90	85,5	A
31	15020774031	AJENG DINDA PALUPI	93.33%	75	80	80	85	80,5	A-
32	15020774032	ADAM VIRGA ANGKASA	86.67%	80	80	75	80	79	B+
33	15020774033	AMANDA PURWITA SARI	100%	83	85	80	90	85,1	A
34	15020774034	FATIMATUZHARO'	100%	85	85	80	90	85,5	A
35	15020774036	WINDAYANI	93.33%	75	85	80	85	82	A-
36	15020774037	YULISTA ERIS MAHMUDA	93.33%	80	80	80	85	81,5	A-
37	15020774038	SANDRA MEI NINGSIH	100%	85	82	82	90	85	A
38	15020774039	FITRIANA	100%	90	80	80	90	85	A
Nilai Rata-Rata			3009:38= 79,2						B+

Berdasarkan nilai akhir yang diperoleh oleh mahasiswa, peneliti mencari nilai rata-rata berdasarkan rumus sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n x_i$$

Hasil perhitungan untuk nilai rata-rata adalah 79,2. Nilai rata-rata tersebut dikonversikan ke skala nilai kelulusan mahasiswa dalam buku Pedoman Akademik Unesa tergolong *Baik* dengan predikat B+.

c. Kepraktisan Buku Ajar Analisis Kesalahan Berbahasa Berbasis Pemecahan Masalah

Kepraktisan dinilai berdasarkan respon mahasiswa terhadap buku ajar *Pengembangan Buku Ajar Analisis Kesalahan Berbahasa Berbasis Pemecahan Masalah* disajikan dalam bentuk deskripsi dan tabel. Berikut hasil pengolahan data yang dilakukan peneliti.

Setelah pembelajaran dengan menggunakan buku ajar *Analisis Kesalahan Berbahasa Berbasis Pemecahan Masalah* dilaksanakan, peneliti memberikan angket kepada mahasiswa

kelas uji coba. Angket ini diisi oleh responden sebanyak 36 orang. Melalui angket ini, peneliti bermaksud memperoleh data berupa respon mahasiswa terhadap penggunaan buku ajar *Analisis Kesalahan Berbahasa Berbasis Pemecahan Masalah*.

Hasil pengolahan angket disajikan dalam tabel dan deskripsi berikut ini. Angket terdiri atas 12 butir pernyataan. Tugas responden adalah memilih satu dari empat pilihan jawaban, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), atau Tidak Setuju (TS). Adapun hasil per butir pernyataan diolah dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Respon mahasiswa} = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Tabel 4.6
Respon Mahasiswa terhadap Penggunaan Buku Ajar *Analisis Kesalahan Berbahasa Berbasis Pemecahan Masalah*

No	Pernyataan	Jawaban Responden dalam %			
		SS	S	KS	TS
1	Buku ajar <i>Analisis Kesalahan Berbahasa</i> ini meningkatkan kemampuan saya untuk berpikir kritis.	3 (8,3)	31 (86,1)	2 (5,6)	0 (0)
2	Buku ajar <i>Analisis Kesalahan Berbahasa</i> ini meningkatkan meningkatkan kemampuan bekerja sama dalam kelompok.	9 (25)	25 (69,4)	2 (5,6)	0 (0)
3	Buku ajar <i>Analisis Kesalahan Berbahasa</i> ini memotivasi saya untuk mencari dan membaca sumber materi.	4 (11,1)	31 (86,1)	1 (2,8)	0 (0)
4	Buku ajar <i>Analisis Kesalahan Berbahasa</i> ini meningkatkan keterampilan memecahkan masalah.	8 (22,2)	26 (72,2)	2 (5,6)	0 (0)
5	Buku ajar <i>Analisis Kesalahan Berbahasa</i> ini memudahkan memahami materi perkuliahan.	4 (11,1)	30 (83,3)	2 (5,6)	0 (0)
6	Buku ajar <i>Analisis Kesalahan Berbahasa</i> ini mendorong saya untuk aktif dalam proses	5(13,9)	27 (75)	3 (8,3)	1 (2,8)

	perkuliahan.				
7	Buku ajar <i>Analisis Kesalahan Berbahasa</i> ini meningkatkan kemampuan bekerja secara sistematis sesuai dengan tahap-tahap pemecahan masalah.	6 (16,6)	27 (75)	3 (8,3)	0 (0)
8	Buku ajar <i>Analisis Kesalahan Berbahasa</i> ini meningkatkan kemampuan saya untuk menyusun instrumen pengumpulan data kesalahan berbahasa.	8 (22,2)	26 (72,2)	2 (5,6)	0 (0)
9	Buku ajar <i>Analisis Kesalahan Berbahasa</i> ini meningkatkan kemampuan saya untuk mengumpulkan data kesalahan berbahasa.	7 (19,4)	28 (77,8)	1 (2,8)	0 (0)
10	Buku ajar <i>Analisis Kesalahan Berbahasa</i> ini meningkatkan kemampuan mengolah dan menganalisis data kesalahan berbahasa	5 (13,9)	29 (80,6)	2 (5,6)	0 (0)
11	Buku ajar <i>Analisis Kesalahan Berbahasa</i> ini meningkatkan kemampuan saya untuk menuliskan jawaban atas permasalahan yang harus diselesaikan.	4 (11,1)	27 (75)	5 (13,9)	0 (0)
12	Buku ajar <i>Analisis Kesalahan Berbahasa</i> ini meningkatkan kemampuan berpikir logis.	8 (22,2)	27 (75)	1 (2,8)	0 (0)
Total pilihan jawaban		67	334	26	1

Data pada tabel tersebut dipaparkan sebai berikut. Pernyataan *pertama* berbunyi bahwa buku ajar *Analisis Kesalahan Berbahasa Berbasis Pemecahan Masalah* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Sebanyak tiga orang (8,3%) menjawab SS, sebanyak 31 orang (86,1%) menjawab S, jawaban KS oleh 2 orang (5,6%), sedangkan jawaban TS tidak ada yang memilih.

Pada tabel tersebut, pernyataan *kedua*, buku ajar *Analisis Kesalahan Berbahasa Berbasis Pemecahan Masalah* meningkatkan kemampuan bekerja sama dalamkelompok. Jawaban SS dipilih oleh 9 orang (25%), jawaban S dipilih oleh 25 orang (69,4%), jawaban KS dipilih oleh 2 orang (5,6%), sedangkan jawaban TS tidak ada yang memilih (0%).

Terhadap pernyataan *ketiga*, buku ajar *Analisis Kesalahan Berbahasa Berbasis Pemecahan Masalah* memotivasi untuk mencari dan membaca sumber materi, sebanyak 4 responden (11,1%) menjawab SS, sebanyak 31 responden (86,1%) menjawab S. Selanjutnya, terdapat 1 orang responden (2,8%) menjawab KS, sedangkan jawaban TS tidak seorang pun memilih.

Berikutnya, jawaban responden terhadap pernyataan *keempat* bahwa buku ajar *Analisis Kesalahan Berbahasa Berbasis Pemecahan Masalah* meningkatkan keterampilan memecahkan masalah diperoleh jawaban berikut. Responden yang memilih jawaban SS sebanyak 8 orang (22,2%); jawaban S sebanyak 26 orang (72,2%), sedangkan jawaban KS dipilih oleh 2 orang (5,6%) dan jawaban TS tidak dipilih seorang pun dari responden.

Jawaban responden terhadap pernyataan *kelima* bahwa buku ajar yang dikembangkan memudahkan memahami materi perkuliahan adalah sebanyak 4 orang (11,2%) menjawab SS, sebanyak 30 orang (83,3%) menjawab S. Adapun pilihan CS disampaikan oleh 2 orang (5,6%) dan pilihan jawaban TS tidak dipilih seorang pun.

Pernyataan *keenam* bahwa buku ajar *Analisis Kesalahan Berbahasa Berbasis Pemecahan Masalah* mendorong mahasiswa untuk aktif dalam proses perkuliahan diperoleh hasil sebanyak 5 orang (13,9%) menjawab SS, sebanyak 27 orang (75%) menjawab S. Terhadap pernyataan *keenam* ini, sebanyak 3 orang (8,3%) menjawab KS dan 1 orang (2,8%) menjawab TS.

Pernyataan *ketujuh* yang berbunyi bahwa buku ini meningkatkan kemampuan bekerja secara sistematis sesuai dengan tahap-tahap pemecahan masalah dijawab sebagai berikut. Pilihan SS ditentukan oleh 6 orang (16,6%), pilihan S oleh sebanyak 27 orang (75%). Selanjutnya, sebanyak 3 orang (8,3%) memilih jawaban KS, sedangkan pilihan TS tidak seorang pun memilihnya.

Butir *kedelapan* angket ini berbunyi buku ajar ini meningkatkan kemampuan mahasiswa menyusun instrumen pengumpulan data kesalahan berbahasa dijawab sebagai berikut. Pilihan SS ditentukan oleh 8 orang (22,2%), pilihan S oleh sebanyak 26 orang (73,2%). Selanjutnya, sebanyak 2 orang (5,6%) memilih jawaban KS, sedangkan pilihan TS tidak seorang pun memilihnya.

Butir *kesembilan* angket ini berupa pernyataan bahwa buku ajar *Analisis Kesalahan Berbahasa Berbasis Pemecahan Masalah* dapat meningkatkan kemampuan saya untuk mengumpulkan data kesalahan berbahasa. Jawaban responden untuk pilihan SS sebanyak 7 orang (19,4%), jawaban S oleh 28 orang (77,8%), sebanyak 1 orang (2,8%) menjawab KS, sedangkan pilihan TS tidak ada sama sekali.

Butir *kesepuluh* angket ini berupa pernyataan bahwa buku ajar *Analisis Kesalahan Berbahasa Berbasis Pemecahan Masalah* dapat meningkatkan kemampuan mengolah dan menganalisis data kesalahan berbahasa. Pernyataan kesepuluh ini direspon responden sebagai berikut. Jawaban responden untuk pilihan SS sebanyak 5 orang (13,9%), jawaban S oleh 29 orang (80,6%), sebanyak 2 orang (5,6%) menjawab KS, sedangkan pilihan TS tidak ada sama sekali.

Butir *kesebelas* angket ini berupa pernyataan bahwa buku ajar *Analisis Kesalahan Berbahasa Berbasis Pemecahan Masalah* dapat meningkatkan kemampuan menuliskan jawaban atas permasalahan yang harus diselesaikan. Pernyataan tersebut direspon responden sebagai berikut. Jawaban responden untuk pilihan SS sebanyak 4 orang (11,1%), jawaban S oleh 27 orang (75%), sebanyak 5 orang (13,9%) menjawab KS, sedangkan pilihan TS tidak ada sama sekali.

Buku ajar *Analisis Kesalahan Berbahasa Berbasis Pemecahan Masalah* ini meningkatkan kemampuan berpikir logis merupakan butir kedua belas. Terhadap pernyataan

ini, sebanyak 8 orang (22,2%) menyatakan SS, sebanyak 27 orang (75%) menyatakan S, dan hanya 1 orang (2,8%) yang menyatakan KS. Adapun yang menyatakan TS tidak ada.

Berdasarkan penghitungan keseluruhan jawaban SS, S, KS, dan TS terhadap dua belas butir pertanyaan, diperoleh hasil sebagai berikut. Responden yang menjawab SS sebanyak 67 kali, yang menjawab S sebanyak 334 kali, sedangkan yang menjawab KS sebanyak 26 kali dan yang menjawab TS hanya 1 kali. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar *Analisis Kesalahan berbahasa berbasis pemecahan masalah* memperoleh respon sangat positif dari responden. Dari dua belas pernyataan, pernyataan butir 11 yang berbunyi, “Buku ajar *Analisis Kesalahan Berbahasa* ini meningkatkan kemampuan saya untuk menuliskan jawaban atas permasalahan yang harus diselesaikan” ternyata memperoleh jawaban KS sebanyak 5 (13,9%). Angka 5 (13,9%) tersebut merupakan angka terbesar untuk jawaban KS bila dibandingkan dengan jawaban KS terhadap butir-butir pernyataan nomor-nomor lainnya. Jawaban KS terhadap pernyataan angket nomor-nomor selain nomor 11 berkisar antara 1-3 orang (2,8 sampai 8,3%).

Berikutnya, dari dua belas nomor pernyataan angket, hanya satu nomor yang dijawab TS, yaitu pernyataan nomor 6 yang berbunyi, “Buku ajar *Analisis Kesalahan Berbahasa* ini mendorong saya untuk aktif dalam proses perkuliahan”. Pernyataan tersebut dijawab TS hanya oleh satu responden (2,8%). Dengan demikian, sebelas pernyataan angket tidak direspon TS oleh seorang pun (0%). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa responden yang menggunakan buku ajar ini sangat merespon positif.

B. Pembahasan

Dalam subbab ini disajikan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah disajikan dalam subbab A. Hasil Penelitian. Terdapat dua hal yang layak dibahas, yakni (1) pengaruh buku ajar yang dikembangkan terhadap kemampuan mahasiswa dalam menganalisis

kesalahan berbahasa Mandarin dan (2) respon mahasiswa terhadap buku ajar.

(1) Dari hasil analisis tentang keefektifan buku ajar Analisis Kesalahan Berbahasa Berbasis Pemecahan Masalah terhadap kemampuan menganalisis kesalahan berbahasa Mandarin diperoleh nilai rata-rata sebesar 79,2 yang jika dikonfirmasi ke dalam buku *Pedoman Akademik Unesa* tergolong *Baik* dengan predikat B+. Temuan tersebut dapat dikatakan sudah relatif baik, tetapi belum *sangat baik* (A-, A). Menurut peneliti, hal ini disebabkan oleh kemampuan menuangkan gagasan dalam karya ilmiah berupa makalah.

Penuangan gagasan dalam bentuk makalah memang menjadi salah satu tuntutan untuk kelulusan bagi pemrogram mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa. Makalah hasil penelitian tentang kesalahan berbahasa Mandarin merupakan tugas yang disusun mahasiswa secara individual sebagai pengganti Ujian Akhir Semester (UAS). Berdasarkan temuan tersebut, peneliti memiliki praanggapan bahwa kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa perlu ditingkatkan, apakah melalui mata kuliah Bahasa Indonesia, workshop penulisan karya ilmiah, atau perlu ditambahkannya mata kuliah baru dalam kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin, yakni mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah guna membekali para mahasiswa agar cakap menulis karya ilmiah.

Hal lain yang menjadi penyebab masih belum tercapainya nilai rata-rata 80—100 (A- dan A) adalah hasil perhitungan angket respon mahasiswa untuk butir nomor 11 yang berbunyi, “Buku ajar *Analisis Kesalahan Berbahasa Berbasis Pemecahan Masalah* dapat meningkatkan kemampuan menuliskan jawaban atas permasalahan yang harus diselesaikan” diperoleh jawaban responden untuk pilihan SS sebanyak 4 orang (11,1%), jawaban S oleh 27 orang (75%), dan sebanyak 5 orang (13,9%) menjawab KS.

(2) Hal kedua yang menarik dibahas adalah nilai kepraktisan buku ajar Analisis Kesalahan Berbahasa Berbasis Pemecahan Masalah. Dari hasil analisis terhadap 12 butir angket diperoleh hasil sebagai berikut. Responden yang menjawab SS sebanyak 67 kali, yang

menjawab S sebanyak 334 kali, sedangkan yang menjawab KS sebanyak 26 kali dan yang menjawab TS hanya 1 kali. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar *Analisis Kesalahan Berbahasa* berbasis pemecahan masalah memperoleh respon sangat positif dari responden. Dari dua belas pernyataan, pernyataan butir 11 yang berbunyi, “Buku ajar *Analisis Kesalahan Berbahasa* ini meningkatkan kemampuan saya untuk menuliskan jawaban atas permasalahan yang harus diselesaikan” ternyata memperoleh jawaban KS sebanyak 5 (13,9%). Angka 5 (13,9%) tersebut merupakan angka terbesar untuk jawaban KS bila dibandingkan dengan jawaban KS terhadap butir-butir pernyataan nomor-nomor lainnya. Jawaban KS terhadap pernyataan angket nomor-nomor selain nomor 11 berkisar antara 1-3 oran (2,8 sampai 8,3%).

Berikutnya, dari dua belas nomor pernyataan angket, hanya satu nomor yang dijawab TS, yaitu pernyataan nomor 6 yang berbunyi, “Buku ajar *Analisis Kesalahan Berbahasa* ini mendorong saya untuk aktif dalam proses perkuliahan”. Pernyataan tersebut dijawab TS hanya oleh satu responden (2,8%). Dengan demikian, sebelas pernyataan angket tidak direspon TS oleh seorang pun (0%). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa responden yang menggunakan buku ajar ini merespon sangat positif.

Respon sangat positif para responden terhadap buku ajar yang dihasilkan dalam penelitian ini selaras dengan karakteristik pembelajaran berbasis pemecahan masalah. Sebagaimana telah disajikan dalam Bab II Kajian Pustaka, pembelajaran berbasis masalah memiliki karakteristik (1) mengembangkan kemampuan berpikir mahasiswa, (2) mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, (3) mengembangkan keterampilan intelektual, (4) melatih mahasiswa bertanggung jawab atas hasil belajarnya, (5) meningkatkan menemukan informasi atau pengetahuan dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini disampaikan simpulan dan saran sebagaimana diuraikan berikut ini.

A. Simpulan

Sesuai dengan hasil analisis yang telah disajikan dalam Bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Buku ajar *Analisis Kesalahan Berbahasa Berbasis Pemecahan Masalah* telah dikembangkan dengan tahapan (1) perencanaan, (2) perancangan, (3) pengembangan, (4) implementasi, dan (5) evaluasi dan revisi. Dalam tiap fase tersebut, peneliti melakukan revisi saat ditemuka kekurangan.
2. Kualitas buku ajar *Analisis Kesalahan Berbahasa Berbasis Pemecahan Masalah* ditentukan berdasarkan aspek kevalidan materi dan kegrafikaan, keefektifan, dan kepraktisannya. Dari aspek validasi isi, buku ajar *Analisis Kesalahan Berbahasa Berbasis Pemecahan Masalah* termasuk dalam kategori A (89,09) layak digunakan tanpa revisi. Penilaian ini berdasarkan aspek kualitas materi, kualitas bahasa yang digunakan, dan kualitas soal latihan. Dari aspek validasi kegrafikaan diperoleh penilaian bahwa buku ajar *Analisis Kesalahan Berbahasa Berbasis Pemecahan Masalah* termasuk dalam kategori A (skor 90) layak digunakan tanpa revisi. Penilaian ini berdasarkan aspek kualitas grafis dengan subaspek yang dinilai adalah (1) tataletak teks dan gambar, (kesesuaian pemilihan *background*, (3) kesesuaian pemilihan ukuran dan jenis huruf, (4) kesesuaian warna, (5) kesesuaian sajian, dan (6) kesesuaian sumber materi. Hasil perhitungan untuk nilai rata-rata adalah 79,2. Nilai rata-rata tersebut dikonversikan ke skala nilai yang berlaku tergolong *Baik* dengan predikat B+. Dari aspek kepraktisan, buku ajar *Analisis Kesalahan Berbahasa Berbasis Pemecahan Masalah* merupakan buku yang praktis. Hal ini didukung oleh pilihan SS dan S yang dominan terhadap dua belas pernyataan dalam angket yang disampaikan

kepada para responden.

B. Saran

Sejalan dengan temuan penelitian tersebut, disampaikan saran-saran sebagai berikut.

1. Pengembangan buku ajar untuk berbagai mata kuliah BM masih sangat diperlukan mengingat masih langkanya buku ajar yang ditulis oleh penulis dari Indonesia.
2. Penggunaan buku ajar berbasis pemecahan masalah perlu ditingkatkan guna meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, berpikir kritis, dan keterlibata secara aktif para mahasiswa dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Fenrich, Peter. 1997. *Practical Guidelines for Creating Instructional Multimedia Applications*. Fort Wort: The Dryden Press Harcourt Brace College Publisher.
- Kurniawan, Khaerudin. 2008. *Menulis Buku Ajar*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nurbayan, Y. 2010. "Pengembangan Materi Ajar *Balaghah* Berbasis Pendekatan Kontrastif". *Jurnal Bahasa dan Seni*, Tahun 38, Nomor 1, Februari.
- Pedoman Akademik Unesa*. 2015. Surabaya: Unesa University Press.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Suarsana, I.W. dan G.A. Mahayukti. 2013. "Pengembangan E-Modul Berorientasi Pemecahan Masalah unuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa". Dalam e-journal.undiksha volume 2, No. 2, Oktober 2013, *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Susanto, Gatut. 2007. "Pengembangan Bahan Ajar BIPA Berdasarkan Kesalahan Bahasa Indonesia Pembelajar Asing"dalam jurnal *Bahasa dan Seni*, Tahun 35, Nomor 2, Agustus.
- Tarigan, H.G. dan Djago Tarigan. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wenno, I.H. 2010. "Pengembangan Model Modul IPA Berbasis *Problem Solving Method* Berdasarkan Karakteristik Siswa dalam Pembelajaran di SMP/MTs" dalam *Cakrawala Pendidikan*, Juni 2010, Tahun XXIX, No. 2.
- Yulianto, Bambang dan Maria Mintowati. 2010. *Modul Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Lampiran 1:

ANGKET ANALISIS KEBUTUHAN MAHASISWA

Petunjuk:

1. Anda tidak perlu menuliskan nama Anda.
2. Isi angket berikut ini dengan cara **melingkari pilihan jawaban** yang Anda pilih!
3. Pilihan jawaban Anda **bermanfaat untuk penulisan buku ajar *Analisis Kesalahan Berbahasa!***
4. Pengisian angket ini **tidak mempengaruhi pencapaian hasil belajar Anda!**

Pertanyaan:

1. Menurut Anda, saat belajar bahasa asing, misal bahasa Mandarin, pebelajar dapat melakukan kesalahan berbahasa.

A. Sangat setuju

B. Setuju

C. Kurang setuju

D. Tidak setuju
2. Menurut Anda, pebelajar bahasa melakukan kesalahan berbahasa saat belajar bahasa asing adalah wajar dan manusiawi.

A. Sangat setuju

B. Setuju

C. Kurang setuju

D. Tidak setuju
3. Menurut Anda, untuk mempelajari bahasa Mandarin, guru perlu memahami perbandingan struktur bahasa Mandarin dan struktur bahasa Indonesia.

A. Sangat setuju

B. Setuju

C. Kurang setuju

D. Tidak setuju

4. Menurut Anda, perbandingan struktur bahasa Mandarin dan struktur bahasa Indonesia bermanfaat untuk mencari penyebab kesalahan yang dilakukan pebelajar.

A. Sangat setuju

B. Setuju

C. Kurang setuju

D. Tidak setuju

5. Menurut Anda, kesalahan berbahasa terjadi karena pengaruh bahasa pertama ke bahasa yang sedang dipelajari (interferensi).

A. Sangat setuju

B. Setuju

C. Kurang setuju

D. Tidak setuju

6. Menurut Anda, kesalahan berbahasa terjadi karena pebelajar belum menguasai materi bahasa yang dipelajarinya.

A. Sangat setuju

B. Setuju

C. Kurang setuju

D. Tidak setuju

7. Menurut Anda, kesalahan berbahasa meliputi kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

A. Sangat setuju

B. Setuju

C. Kurang setuju

D. Tidak setuju

8. Menurut Anda, kesalahan berbahasa merupakan bahan umpan balik (*feedback*) bagi guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran bahasa asing.

A. Sangat setuju

B. Setuju

C. Kurang setuju

D. Tidak setuju

9. Menurut Anda, calon guru bahasa asing perlu mempelajari analisis kesalahan berbahasa.

A. Sangat setuju

B. Setuju

C. Kurang setuju

D. Tidak setuju

10. Menurut Anda, kesalahan berbahasa perlu dianalisis berdasarkan prosedur analisis kesalahan berbahasa.

A. Sangat setuju

B. Setuju

C. Kurang setuju

D. Tidak setuju

11. Yang sangat ingin Anda pelajari adalah materi tentang analisis kontrastif.

A. Sangat setuju

B. Setuju

C. Kurang setuju

D. Tidak setuju

12. Yang sangat ingin Anda pelajari adalah materi tentang transfer bahasa pertama ke dalam bahasa kedua, baik transfer positif maupun transfer negatif.

A. Sangat setuju

B. Setuju

C. Kurang setuju

D. Tidak setuju

13. Yang sangat ingin Anda pelajari adalah materi tentang hakikat kesalahan (*error*) dan kekeliruan (*mistake*) berbahasa

A. Sangat setuju

B. Setuju

C. Kurang setuju

D. Tidak setuju

14. Yang sangat ingin Anda pelajari adalah materi tentang jenis-jenis kesalahan berbahasa.

A. Sangat setuju

B. Setuju

C. Kurang setuju

D. Tidak setuju

15. Yang sangat ingin Anda pelajari adalah materi tentang prosedur analisis kesalahan berbahasa.

A. Sangat setuju

B. Setuju

C. Kurang setuju

D. Tidak setuju

16. Yang sangat ingin Anda pelajari adalah materi tentang sejarah analisis kesalahan berbahasa.

A. Sangat setuju

B. Setuju

C. Kurang setuju

D. Tidak setuju.

Lampiran 2:

LEMBAR VALIDASI AHLI BUKU AJAR:

ASPEK MATERI

A. Identitas

Nama : Dr. Mintowati, M.Pd.

Prodi : Pendidikan Bahasa Mandarin

Tanggal : Oktober 2017

B. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan materi

Pengembangan Buku Ajar Analisis Kesalahan Berbasis Pemecahan Masalah

C. Petunjuk

1. Bapak/Ibu diminta memberikan penilaian dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang telah tersedia.

2. Makna poin validasi adalah sebagai berikut:

1 = Sangat Kurang Baik 2 = Kurang Baik

3 = Cukup Baik 4 = Baik 5 = Sangat Baik

D. Tabel Penilaian

No.	Pernyataan	Penilaian				
		5	4	3	2	1
	Kualitas Materi					
1	Tidak ada tujuan pembelajaran yang menyimpang					
2	Keluasan cakupan isi materi					
3	Kejelasan isi materi					
4	Uraian isi materi					

5	Kejelasan contoh yang disertakan					
6	Kecakupan contoh yang disertakan					
	Kualitas Bahasa					
7	Kejelasan bahasa yang digunakan					
8	Kesesuaian bahasa dengan sasaran pengguna					
	Kualitas Soal Latihan					
9	Kesesuaian latihan/tes dengan kompetensi					
10	Keseimbangan soal latihan/tes evaluasi dengan materi					
11	Runtutan soal evaluasi yang disajikan					
TOTAL SKOR						

E. Masukan Validator

--

Surabaya, Mei 2017

Validator

Lampiran 3:

LEMBAR VALIDASI AHLI DESAIN GRAFIS:

ASPEK TAMPILAN

A. Identitas

Nama : Dr. Mintowati, M.Pd.

Prodi : Pendidikan Bahasa Mandarin FBS Unesa

Judul: Pengembangan Buku Ajar Analisis Kesalahan Berbasa Berbasis

Pemecahan Masalah

Tanggal : 5 Mei 2017

B. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan tampilan:

Pengembangan Buku Ajar Analisis Kesalahan Berbahasa Berbasis Pemecahan Masalah

C. Petunjuk

1. Bapak/Ibu diminta memberikan penilaian dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang telah tersedia.

2. Makna poin validasi adalah sebagai berikut:

1 = Sangat Kurang Baik 2 = Kurang Baik

3 = Cukup Baik 4 = Baik 5 = Sangat Baik

D. Tabel Penilaian

No.	Pernyataan	Penilaian				
		5	4	3	2	1
	Kualitas Grafis					
1	Tata letak teks dan gambar					

2	Kesesuaian pemilihan <i>background</i>					
3	Kesesuaian pemilihan ukuran dan jenis huruf					
4	Kesesuaian warna					
5	Kemenarikan sajian					
6	Kesesuaian pemilihan sumber materi					
TOTAL SKOR						

E. Masukan Validator

Surabaya, Mei 2017

Validator

Lampiran 4:

UJIAN AKHIR SEMESTER GENAP 2016/2017

Mata Kuliah : Analisis Kesalahan Berbahasa

Hari, tanggal : Juni 2017

Waktu : ... menit

Dosen Mata Kuliah : Dr. Maria Mintowati, M.Pd.

Petunjuk:

1. Berdoalah terlebih dulu!
2. Baca soal dengan teliti!
3. Tulis jawaban secara urut pada lembar jawaban yang disediakan!

Soal:

1. Pilih satu topik tentang analisis kesalahan berbahasaABK dan kaitkan dengan bahasa Mandarin, bahasa Indonesia atau lingusitik dan pembelajaran bahasa Mandarin. Berdasarkan pilihan topik yang telah dibatasi, rumuskan sebuah judul makalah/artikel hasil penelitian mini!
2. Susun kerangka makalah/artikel penelitian mini tersebut!
3. Tentukan data dan instrumen pengumpulan data serta teknik analisis data yang akan Anda gunakan dalam penelitian kecil!
4. Kembangkan makalah/artikel penelitian mini tersebut dengan menggunakan sistematika sebagai berikut:

Judul

Nama Penulis

Abstrak

Kata kunci

A. Pendahuluan

B. Pembahasan

1. Konsep/Teori yang digunakan

2. Metode Penelitian

3. Hasil Penelitian

C. Simpulan

Daftar Rujukan

Lampiran (*)

Lampiran 5:

Rubrik Penilaian

No.	Aspek yang dinilai	5	3	1
1.	Ketepatan rumusan judul			
2.	Ketepatan kerangka makalah/artikel hasil penelitian			
3.	Ketepatan data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan			
4.	Ketepatan penulisan makalah/artikel dari aspek isi, sistematika, dan pemakaian bahasa.			
Skor total				

Keterangan:

5 jika tepat

3 jika kurang tepat

1 jika tidak tepat

Nilai akhir: $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100$

Surabaya, Juni 2017

Mengesahkan,
Ketua UPM
Dosen pengampu MK

Galih Wibisono, B.A.,M.Ed.
NIP 198209172014041001

Dr. Maria Mintowati, M.Pd.
NIP 196103231986012001

Lampiran 6:

ANGKET RESPON MAHASISWA TERHADAP BUKU AJAR *ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA* BERPENDEKATAN PEMECAHAN MASALAH

Petunjuk umum:

1. Angket ini dimaksudkan untuk mengetahui respon Anda terhadap buku ajar *Analisis Kesalahan Berbahasa* yang disusun berdasarkan pendekatan pemecahan masalah (*Problem Solving Approach*).
2. Jawaban yang sebenarnya terhadap pernyataan-pernyataan dalam angket ini sangat berguna untuk menemukan kelebihan dan kekurangan buku ajar yang disusun dan untuk merevisi bagian-bagian buku ajar yang masih memiliki kelemahan atau kekurangan.
3. Jawaban Anda tidak membawa pengaruh negatif terhadap keberadaan Anda sebagai mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa terhadap prestasi yang telah Anda capai dalam berbagai mata kuliah dan aktivitas sebagai mahasiswa.
4. Kami menyampaikan terima kasih atas kerja sama Anda sehingga penelitian yang bertujuan untuk melengkapi buku ajar bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa dapat dilaksanakan.

Petunjuk khusus:

Pilih satu jawaban yang tepat dengan cara membubuhkan tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D sesuai dengan jawaban Anda!

1. Buku ajar *Analisis Kesalahan Berbahasa* ini meningkatkan kemampuan saya untuk berpikir kritis.

A. sangat setuju B. setuju C. kurang setuju D. tidak setuju

2. Buku ajar *Analisis Kesalahan Berbahasa* ini meningkatkan meningkatkan kemampuan bekerja sama dalam kelompok.

A. sangat setuju B. setuju C. kurang setuju D. tidak setuju

3. Buku ajar *Analisis Kesalahan Berbahasa* ini memotivasi saya untuk mencari dan membaca sumber materi.

A. sangat setuju B. setuju C. kurang setuju D. tidak setuju

4. Buku ajar *Analisis Kesalahan Berbahasa* ini meningkatkan keterampilan memecahkan masalah.

A. sangat setuju B. setuju C. kurang setuju D. tidak setuju

5. Buku ajar *Analisis Kesalahan Berbahasa* ini memudahkan memahami materi perkuliahan.

A. sangat setuju B. setuju C. kurang setuju D. tidak setuju

6. Buku ajar *Analisis Kesalahan Berbahasa* ini mendorong saya untuk aktif dalam proses perkuliahan.

A. sangat setuju B. setuju C. kurang setuju D. tidak setuju

7. Buku ajar *Analisis Kesalahan Berbahasa* ini meningkatkan kemampuan bekerja secara sistematis sesuai dengan tahap-tahap pemecahan masalah.

A. sangat setuju B. setuju C. kurang setuju D. tidak setuju

8. Buku ajar *Analisis Kesalahan Berbahasa* ini meningkatkan kemampuan saya untuk menyusun instrumen pengumpulan data kesalahan berbahasa.

A. sangat setuju B. setuju C. kurang setuju D. tidak setuju

9. Buku ajar *Analisis Kesalahan Berbahasa* ini meningkatkan kemampuan saya untuk mengumpulkan data kesalahan berbahasa.

A. sangat setuju B. setuju C. kurang setuju D. tidak setuju

10. Buku ajar *Analisis Kesalahan Berbahasa* ini meningkatkan kemampuan mengolah dan menganalisis data kesalahan berbahasa

A. sangat setuju B. setuju C. kurang setuju D. tidak setuju

11. Buku ajar *Analisis Kesalahan Berbahasa* ini meningkatkan kemampuan saya untuk menuliskn jawaban atas permasalahan yang harus diselesaikan.

A. sangat setuju B. setuju C. kurang setuju D. tidak setuju

12. Buku ajar *Analisis Kesalahan Berbahasa* ini meningkatkan kemampuan berpikir logis.

A. sangat setuju B. setuju C. kurang setuju D. tidak setuju

=====mm=====